

## ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA NOVEL *LOTUS IN THE MUD* KARYA ANNELIE DALAM KAJIAN PRAGMATIK

Melysa<sup>1</sup>, Nila Sudarti<sup>2</sup>

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Asahan

E-mail: [melysa303@gmail.com](mailto:melysa303@gmail.com)  
[nilasudarti@gmail.com](mailto:nilasudarti@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan (1) Bentuk tindak tutur direktif tokoh utama pada novel *Lotus In The Mud* karya Annelie (2) Fungsi tindak tutur direktif tokoh utama pada novel *Lotus In The Mud* karya Annelie (3) Efek tindak tutur direktif tokoh utama terhadap tokoh lain pada novel *Lotus In The Mud* karya Annelie. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan atau melukiskan segala sesuatu secara apa adanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Lotus In The Mud* karya Annelie terdapat tujuh bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yaitu; a. Memerintah atau menyuruh, b. memesan atau meminta, c. memohon, d. menasihati, e. menyarankan atau menganjurkan, f. bertanya, g. melarang. Serta efek tindak tutur direktif tokoh utama terhadap tokoh lain pada novel *Lotus In The Mud* karya Annelie terdapat dua efek yaitu: a. efek positif dan b. efek negatif. Ketujuh bentuk dan fungsi direktif serta efek di atas menambah ragam bahasa dalam membuat pengaruh mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas.

Kata Kunci :Novel, Tindak Tutur, Pragmatik

### PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa kita dapat berinteraksi satu sama lain. Bahasa adalah sistem fonetik yang digunakan anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa

yang digunakan dalam segala tindak kehidupan dan memegang peranan penting dalam keberlangsungan hidup setiap masyarakat karena bahasa sebagai alat komunikasi untuk media berkomunikasi dalam kehidupan. Ketika berkomunikasi, sering sekali kita menggunakan tuturan-tuturan untuk menyampaikan apa maksud dan keinginan yang akan

disampaikan. Tuturan juga sering disebut dengan ujaran, yang merupakan sebuah tindakan melakukan sesuatu baik menyuruh atau mempengaruhi. Suatu kegiatan mengujarkan atau melakukan tuturan disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan tindakan yang ditampilkan melalui tuturan-tuturan yang memiliki maksud tertentu (Suyitno,2017).

Menurut (Wijayanti N. M.,Utomo,2021) tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik pragmatik. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang sangat penting karena pembelajaran pragmatik mempelajari bagaimana penggunaan bahasa dan arti dari ungkapan.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Dalam membentuk tuturan terdapat beberapa fungsi, karena setiap penutur seharusnya menyampaikan fungsi dan maksud kepada mitra tuturnya, baik melalui lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, setiap komunikasi yang terjadi harus berjalan secara efisien dan efektif sehingga mitra tutur dapat

memahami maksud dan tujuan dari si penutur.

Menurut Rustomo (Rahardi, 2019) menyatakan bahwa fungsi pragmatis merupakan fungsi yang ditunjukkan oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk berkomunikasi antar penutur dan mitra tutur. Jadi setiap tuturan memiliki bentuk, fungsi dan maksud tertentu, serta efek atau akibat tertentu dari tuturan yang diujarkannya kepada mitra tuturnya dalam berkomunikasi. Menurut Haryadi (Nadzifah & Yudi Utomo, 2020) mengemukakan efek-efek yang ditimbulkan tuturan perlokusi.

Menurut Searle (Yuliantoro, 2014) tindak tutur terbagi menjadi lima jenis yaitu tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Representatif (tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran tuturan yang di ucapkannya), direktif (tindak tutur yang digunakan penuturnya untuk menyuruh mitra tuturnya melakukan sesuatu), ekspresif (tindak tutur yang memiliki maksud agar ujaranya bisa dijadikan suatu pembelajaran bagi si mitra tutur), komisif (tindak tutur yang memiliki makna diwajibkan si mitra tutur untuk mematuhi perintah yang di

ucapkan penutur dalam tuturannya) dan deklarasi (tindak tutur yang memiliki makna agar penuturnya untuk dapat menciptakan sesuatu hal yang baru). Jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni, tindak tutur lokusi, ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan yang berfungsi menginformasikan atau menyampaikan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang di sampaikan yang sangat sering sekali memiliki efek bagi si pendengar.

Novel adalah karya sastra yang di dalamnya terdapat karangan seorang penulis yang biasanya menggambarkan unsur-unsur sosial, karena sebuah novel dapat terbentuk dari sebuah pengalaman penulis mengenai masalah yang sedang dihadapi atau masalah yang sudah terlewati (Rachman, 2017). Novel *Lotus In The Mud* setelah di baca sangat menarik dan dialog-dialog pada novel tersebut banyak menggunakan tuturan-tuturan direktif menarik untuk diteliti lebih dalam, hal tersebut digunakan oleh para tokoh untuk menyampaikan maksud

dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada novel *Lotus In The mud* memudahkan penulis untuk mengidentifikasi mengenai bentuk-bentuk tindak tutur direktif. Setelah mengamati bentuk-bentuk tuturan di dalam novel *Lotus In The Mud*, peneliti menemukan tuturan-tuturan di dalam dialog yang memiliki fungsi atau maksud tertentu yang dapat menimbulkan efek dari melakukan tindakan dari tokoh lain yang menjadi mitra tutur dalam novel tersebut. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang mengkaji tuturan-tuturan dengan menggunakan teori tindak tutur direktif yang menekankan kepada tuturan-tuturan yang memiliki fungsi dan menimbulkan efek dari melakukan tindakan bagi mitra tuturnya.

Manfaat mengetahui kajian pragmatik di kalangan masyarakat ini adalah agar seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perhatikan ketika mereka sedang berbicara. Ketika seseorang mengetahui manfaatnya maka akan menambah wawasan mereka

mengenai tuturan-tuturan yang mereka gunakan pada kehidupan sehari-hari dan jika mereka sudah mengetahui mengenai pragmatik mereka akan bisa membedakan bentuk, fungsi dan efek dari tuturan-tuturan yang sudah mereka ucapkan. Bagi pembaca kajian pragmatik ini khususnya pelajar mereka akan lebih.

Novel *Lotus In The Mud* karya Annelie ini di pilih karena sangat menarik dan novel ini mengandung tuturan-tuturan direktif hal tersebut terlihat dari dialog-dialog yang di sampaikan antar tokoh dalam novel itu. Setelah mengamati tuturan-tuturan dalam novel *Lotus In The Mud* karya Annelie peneliti menemukan bahwa terdapat bentuk tuturan-tuturan direktif dan di dalam novel tersebut memiliki fungsi atau arti tertentu yang dapat menimbulkan efek melakukan tindakan dari tokoh lain yang menjadi mitra tutur dalam novel tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji tuturan-tuturan tersebut dengan menggunakan teori tindak tutur direktif yang menekankan pada tuturan-tuturan yang terdapat di dalam novel *Lotus In The Mud* karya Annelie.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (Setyawan, 2013) metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan berlandaskan pada filsafat post positive, digunakan untuk meneliti penelitian dengan kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) di mana penelitian tersebut digunakan sebagai kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan makna dari pada generalisasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca, simak, dan catat karena data yang akan di teliti berupa teks. Teknik catat tersebut dilakukan dengan cara membaca terlebih dahulu novelnya pahami apa yang akan diteliti lalu mencatat data-data sesuai dengan penelitian yang dibutuhkan.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan, pertama reduksi data (mengklasifikasikan bentuk, fungsi dan efek tindak tutur direktif), kedua

penyajian data, dan ketiga menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 5.1 Tabel Tindak Tutur Direktif Pada Novel Lotus In The Mud karya Annelie**

No	Tindak Tutur Direktif	Data	Halaman
1	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Memerintah	74, 83, 98,
		Meminta	14, 78, 93, 99 203, 240,342, 356
		Memohon	11, 154, 469
		Menasehati	17, 153,156
		Meyaran	94, 350
		Bertanya	60,78.84, 141
		Melarang	16, 25, 41, 212, 216, 328, 343
2	Fungsi Tindak	Memerintah	74, 83, 98,

	tutur Direktif	Meminta	14, 78, 93, 99 203, 240,342, 356
		Memohon	11, 154,469
		Menasehati	17, 153,156
		Menyaran	94, 350
		Bertanya	60,78.84, 141
		Melarang	16, 25, 41, 212, 216, 328, 343
3	Efek tindak tutur direktif	Positif	98,74,24 0,356,46 9,212,16, 154,350, 60
		Negatif	98,17,78, 153,156, 216,328, 94

### 4.2.1 Bentuk Tindak Tutur Direktif Pada Novel Lotus In The Mud Karya Annalie dalam kajian Pragmatik

#### 1. Bentuk Memerintah/Menyuruh

Tindak tutur direktif perintah/menyuruh adalah tindak

tutur yang dimaksudkan untuk menyuruh mitra tutur agar melakukan sesuatu sebagaimana yang dikatakan oleh penutur. Bentuk tindak tutur perintah dapat ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut:

“Eh, ayo cepat, lo katanya mau beli bibit. Mau beli bibit apa?” Audine berusaha mengalihkan topik.....  
(*Lotus In The Mud*, 98)

Pada kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan oleh penutur (Audine) kepada mitra tutur (Ocean). Penutur (Audine) memerintahkan mitra tutur (Ocean) untuk segera mengatakan bibit apa yang hendak di beli.

## **2. Bentuk Tindak Tutur Memesa/Meminta**

Tindak tutur direktif permintaan merupakan tuturan yang disampaikan kepada mitra tuturnya agar penutur mendapatkan sesuatu atau tindak tutur yang dikemukakan untuk meminta mitra tutur menyampaikan pesan kepada orang lain. Penulis menemukan bentuk tindak tutur direktif memesan atau meminta pada kutipan berikut:

“ Eh bentar-bentar gua beresin dulu ya, ini banyak daun,” ucap Audine sembari menahan dua kotak pizza

hampir diletakkan Ocean. Lelaki itu menoleh tapi tidak mendengarkan, ia tetap menaruh dua kotak pizza di atas meja bersama potongan-potongan kecil daun dan bertangkai-tangkai bunga Matahari berserakan. “Ngagak apa-apa. Kan pizzanya di dalam box, bukan di geletakkin ke meja,” jawab Ocean. Audine mengendus dan mengalah. (*Lotus In The Mud*, 93) penutur (Audine) kepada mitra tutur (Ocean). Penutur (Audine) meminta mitra tutur (Ocean) untuk menunggu sebentar karena meja yang penuh dengan dedaunan dan ranting-ranting bunga, namun kata mitra tutur kan tidak di buka pizzanya tetap di dalam dus jadi masih aman untuk dimakan. Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur meminta karena penutur meminta agar mitra tutur menunggu sebentar karena dedaunan dan ranting-ranting hendak dibersihkan mitra tutur.

## **3. Bentuk Tindak Tutur memohon**

Tindak tutur direktif memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tuturnya mememnuhi keinginan penuturnya secara santun. Penulis menemukan

bentuk tindak tutur direktif memohon pada kutipan berikut:

“Tolong lanjut pindahkan pot-pot yang nggak kena sinar matahari ke luar ya. Aku mau urus pesanan buket dulu” Audine berkata seraya merapikan helai rambut Rachel, menyelipkan ke dalam bandana dengan hati-hati. Rachel menempatkan telapak tangan di samping pelipis, mengikuti gerakan hormat seakan menjawab okay! (*Lotus In The Mud*, 11).

Percakapan di atas merupakan percakapan antara penutur (Audine) dengan mitra tutur (Rachel). Percakapan yang disampaikan penutur (Audine) kepada mitra tutur termasuk ke dalam tindak tutur memohon, karena penutur (Audine) memohon agar mitra tuturnya (Rachel) memenuhi keinginannya. Tuturan yang disampaikan oleh penutur (Audine) merupakan bentuk tindak tutur direktif memohon.

#### **4. Bentuk Tindak Tutur Menasehati**

Tindak tutur direktif menasehati merupakan tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur dapat terpengaruh atas apa yang disampaikan oleh penutur. Penulis menemukan bentuk tindak tutur

direktif menasehati pada kutipan berikut:

“Enggak, ngapain, sih? Audine menolak tanpa ragu nada bicaranya terdengar marah. “Lo kebiasaan banget tau nggak. Jangan bentar-bentar bantuin gua secara materi, lo aja sekarang masih mengangur lebih baik uangnya keep buat keperluan lo sendiri, prioritasin diri sendiri itu penting.”

“Besok juga gua uda kerja ‘ ucap Aidan (*Lotus In The Mud*, 17)

Percakapan di atas merupakan percakapan yang disampaikan oleh penutur (Audine) dan mitra tuturnya (Aidan). Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan oleh penutur (Audine) kepada mitra tutur (Aidan) untuk tidak selalu bantuin Audine karena dirinyajuga seorang pengganggu dan harus prioritaskan diri sendiri bukan orang lain. Hal itu dapat disimpulkan bahwa percakapan diatas merupakan bentuk tindak tutur direktif menasehati.

#### **5. Bentuk Tindak Tutur Menyarankan/Menganjurkan**

Tindak tutur direktif menyarankan merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitar tuturnya melakukan sesuatu sesuai dengan anjurannya. Penulis

menemukan bentuk tindak tutur direktif menyarankan pada kutipan berikut:

“Udah pulang” jawab Audine. “Satu box aja yang dibuka, gue nggak akan makan banyak, Satunya lagi buat lo bawa lagi, buat ngemil malam.”

Ocean menjawab “Gila aja! Gue bisa kena ledakan bom nuklir kalau makan pizza dua box sendiri.” (Lotus In The Mud, 94)

Percakapan di atas merupakan percakapan antara penutur (Audine) dan mitra tutur Ocean. Penutur menyarankan mitra tutur untuk tidak membuka semua box hanya satu box saja, Percakapan ini termasuk kedalam bentuk tindak tutur direktif menyarankan karena terdapat tawaran disana penutur menyarankan untuk membawa pulang satu box lagi. Penutur berharap mitra tutur mau melakukan sesuatu yang telah dia sarankan. Maka bentuk tindak tutur percakapan di atas merupakan bentuk tindak tutur menyarankan.

## **6. Bentuk Tindak Tutur Direktif Bertanya**

Tindak tutur direktif bertanya merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tuturnya memberikan informasi.

Penulis menemukan bentuk tindak tutur direktif bertanya pada kutipan berikut:

“Tau dari mana kalau sendalnya empuk? Emang lo cobain? Kan ini sendal cewek?” Audine tertawa.

“Enggak, gua suruh mba-mbanya yang nyobain, Terus dia bilang sendalnya enak.” Ocean memberikan penjelasan kepada Audine (*Lotus In The Mud*, 60)

Tuturan di atas merupakan percakapan antara penutur dengan mitra tutur, penutur menanyakan mengenai sendalnya tau darimana mitra tutur kalau sendalnya empuk. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur bertanya karena terdapat penanda linguistik “darimana “ dan terdapat tanda tanya. Maka bentuk tindak tutur percakapan ini adalah bentuk tindak tutur direktif bertanya.

## **7. Bentuk Tindak Tutur Direktif Melarang**

Tindak tutur direktif melarang merupakan bentuk tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur tidak melakukan hal yang dilarang penutur. Penulis menemukan bentuk tindak tutur melarang pada kutipan berikut:



“IH, JANGAN KETAWA! DENGAR DULU!” protes Audine pada lelaki sebelahnya

.Lucu, Kayak gambar anak PAUD.” Lelaki meledek topi bajak laut di atas kepala penyu mirip dengan topi suster (*Lotus In The Mud*, 216 ”

Pada tuturan di atas merupakan percakapan penutur dengan mitra tutur, penutur melarang mitra tutur (Ocean) untuk tidak tertawa gambar yang telah dibuat oleh penutur .Terdapat penanda linguistik “Jangan” yang termasuk kedalam penanda linguistik larangan. Maka percakapamn di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif larangan.

#### **4.2.2 Fungsi Tindak Tutur direktif Pada Novel *Lotus In The Mud* karya Annelie**

##### **a. Fungsi Tindak Tutur Direktif Memerintah**

Tindak tutur direktif perintah memiliki fungsi antara lain: memerintah, menyuruh, mengharuskan, mengintruksikan, menyilahkan, memaksa, dan meminjam. Dapat ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut:

Eh, ayo cepat, lo katanya mau beli bibit. Mau beli bibit apa? Audine berusaha mengalihkan topik, mengondisikan bahasa tubuh

setenang yang ia bisa. Mata Audine terlihat bergerak kesaana kemari menghindari tatap Ocean.

“Oh iya, maaf-maaf. Lo jual bibit Lavender?” (*Lotus In The Mud*, 98)

Tuturan yang disampaikan penutur merupakan tindak tutur direktif memerintah, karena di dalam tuturan tersebut ada intruksi memerintahkan untuk segera cepat mengatakna bibit apa yang hendak di beli. Fungsi tuturan memerintah yang dituturkan dengan memerintahkan agar segera cepat mengatakan bibit apa yang hendak di beli karena posisi mitra tutur sudah bergemetar melihat sang idola tepat berada di depannya. Percakapan tersebut dapat dilihat dapat dilihat dari “Eh, Ayo cepat, lo katanya mau beli bibit. Mau beli bibit apa? Percakapan di atas di sampaikan seara langsung oleh penuturnya. Kata “Ayo cepat” merupakan perintah agar segera cepat untuk mengatakan bibit apa yang hendak dibeli. Maka fungsi yang dimiliki dalam tuturan tersebut adalah fungsi memerintahkan.

##### **b. Fungsi Tindak Tutur Direktif Memesan atau Meminta**

Tindak tutur direktif meminta memiliki fungsi antara lain :

meminta, memberi pesan, mengharapkan, menekankan, dan mendorong. Berikut ini tuturan yang memiliki fungsi meminta:

Setelah berpikir lama, Audine mengangkat wajah lalu memanggil Ayah dengan suara lirih, seakan ada kalimat yang sulit diucapkan.

‘Ayah.....’

‘Boleh aku ambil dulu uangnya’  
(*Lotus In The Mud*, 78)

Tuturan yang disampaikan penutur merupakan tindak tutur direktif meminta, karena di dalam tuturan tersebut ada kata ambil, kata ambil berarti meminta agar meminta dahulu uang yang telah penutur beri kepada mitra tutur karena ada keperluan yang mendesak. Namun sebenarnya penutur tidak tega dalam meminta kepada mitra tutur karena uangnya diperlukan untuk membayar hutang-hutang Ayah. Penutur menyampaikan secara langsung kepada penutur dan terdapat intonasi meminta. Fungsi tuturan meminta yang dituturkan dengan meminta agar diambil uangnya dahulu. Percakapan tersebut dapat di lihat dari “Boleh aku ambil dulu uangnya”. Maka fungsi yang dimiliki dalam tuturan tersebut adalah fungsi meminta.

### c. Fungsi Tindak Tutur Direktif Memohon

Tindak tutur direktif memohon memiliki fungsi memohon,mengharap, menawarkan dan melarang. Memohon adalah berharap supaya mendapat sesuatu dengan sopan. Dapat kita cermati pada beberapa tuturan berikut:

Audine mengambil saty langkah lebih dekat lagi. Kini ia sudah benar-benar berada di belakang tubuh kakaknya. “Kak Nala pulang. Ya? Aku....mohon. Aku minta maaf ...Tolong jangan biarin Ayah dan mama nunggu kamu lebih lama lagi.” Pintanya dengan penuh permohonan dan suara hebat.”

Runtuh. Benteng kegengsian dari diri Arnula sepenuhnya telah runtuh. Kegengsian yang mengubah kucing manis menjadi serigala liar, berhasil diluruhkan oleh lirih dan permohonan sungguh-sungguh dari adaknya. (*Lotus In The Mud*, 469)

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif memohon, karena penutur (Audine ) memohon dan berharap agar mitra tuturnya (Arunala) memenuhi keinginannya untuk segera pulang. Tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan tuturan langsung karena terdapat intonasi memohon disana.

Dapat dibuktikan pada tuturan berikut Kak Nala pulang. Ya? Aku....mohon. Aku minta maaf ...Tolong jangan biarin Ayah dan mama nunggu kamu lebih lama lagi.” Pintanya dengan penuh permohonan dan suara hebat.” Maka tuturan tersebut termasuk fungsi memohon mengharapkan.

#### **d. Fungsi Tindak Tutur Direktif Menasehati**

Tindak tutur direktif menasihati mempunyai fungsi antara lain: menasehati, menganjurkan, mengarahkan, menyarankan, mengingatkan. Menasehati adalah ajaran atau pelajaran baik biasanya merupakan anjuran seperti petunjuk, peringatan, teguran baik. Sambil meremat kain kardigannya kuat-kuat Coba lo mikir, kapan ayah pernah pelit sama keluarga kalau lagi punya uang? Yang ayah bilang benar, kak. Ayah Cuma mengambil contoh dari pengalaman sebelumnya, bukan berarti nggak ikhlas. Kemarin, nominal kecil aja lo nggak bisa bayar, gimana lo nuntun nominal yang lebih gede? “Kapan Ayah pernah pelit? Oh jelas, Ayah emang nggak pernah pelit sama lo! Si anak kesayangan.”lanjutnya sembari

menyerengai. (*Lotus In The Mud*. 153)

Tuturan yang disampaikan penutur merupakan tindak tutur direktif menasehati karena di dalam tuturan tersebut disampaikan secara langsung dan terdapat intonasi menasehati. Penutur mengingatkan kakaknya bahwa ayahnya tidak pernah pelit kepada dirinya, mereka seperti itu juga karena belajar dari pengalaman sebelumnya, karena nominal kecil saja tidak bisa bayar apalagi nominal besar. Percakapan tersebut dapat dilihat dari percakapan “Kemarin, nominal kecil aja lo nggak bisa bayar, gimana lo nuntun nominal yang lebih gede?. Percakapan tersebut merupakan fungsi tindak tutur direktif menasehati mengingatkan.

#### **e. Fungsi Tindak Tutur Menyarankan**

Tindak tutur direktif menyarankan mempunyai fungsi antara lain: sebaiknya, seharusnya, sebagian saja, sewajarnya seikhlasnya dan setidaknya. Menyarankan adalah memberi saran atau memberi sesuatu hal yang dipertimbangkan dari orang ke orang lain.

Kedua alis Audine terangkat bersama senyum percaya diri.

“Ceweknya idan. Kakaknya mau tunangan, terus si idan rekomendasiin gua ke mereka untuk handle dekor. Gue beraniin aja, siapa tau setelah ini banyak peluang-peluang baru datang lebih banyak lagi.”

“AMIN!” Ketiganya kompak mengaminkan harapan sembari menyatukan masing-masing tangannya. Berhasil membuat Audine tertawa. Tawa yang sama sekali tidak menunjukkan adanya keresahan hati yang masih berlanjut (*Lotus In The Mud*, 350)

Percakapan di atas merupakan percakapan penutur (Audine) dengan mitra tutur (Ghea, Rachel dan Raya) tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur direktif menyarankan. Karena terdapat kata merekomendasikan di percakapan tersebut yang dituturkan secara langsung oleh Audine kepada rekan-rekannya. Maka percakapan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif menyarankan

#### **f. Fungsi Tindak Tutur Direktif Bertanya**

Tindak tutur direktif bertanya mempunyai fungsi antara lain: bertanya, mengintrogasi, meminta, menghina, dan membujuk. Bertanya

adalah meminta supaya diberi tahu tentang sesuatu hal.

“Ka Nala, kalau gue baru bisa bayar minggu depan, gimana?” tanya Audine bingung.

Kali ini Arunala tertawa lagi, tapi terdengar sarkas. “Nggak bisa lah, Dine. Emang tempat service-nya punya nenek moyang lo? Lagian masa, sih lo 1.5 juta nggak megang?” katanya memancing, karena Arunala begitu yakin kalau prasangkanya tentang Audine yang berpura-pura tidak memiliki uang itu benar (*lotus In The Mud*, 78)

Tuturan yang disampaikan oleh penutur (Audine) merupakan tindak tutur bertanya. Tuturan ini merupakan tindak tutur bertanya karena di dalam tuturan tersebut terdapat intonasi tanya yang di tandai dengan tanda tanya di akhir percakapan penutur. Penutur bertanya secara langsung kepada mitra tutur.. Mitra tutur menjawab dengan jawaban iya atau tidak. Penjelasan lebih rinci bisa kita lihat dari percakapan “Ka Nala, kalau gue baru bisa bayar minggu depan, gimana?” dari percakapan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut memiliki fungsi bertanya.

#### **g. Fungsi Tindak Tutur melarang**

Tindak tutur direktif mempunyai fungsi antara lain: melarang, mencegah. Melarang adalah memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu tidak memperbolehkan berbuat.

Awas lo, jangan berangkat dulu! Gua nggak mau antar ke lokasi dengan look seperti upik abu,” kata audine menggambarkan penampilannya saat ini.

Di ujung panggilan, Ghea yang mendengar Audine berpenampilan tidak sesuai harapannya, dengan menggebu-gebu menyuruhnya untuk segera mengambil pakaian. (*Lotus In The Mud*, 41).

Tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan bentuk tinak tutur direktif melarang yang diekspresikan secara langsung karena penutur melarang mitra tutur untuk tidak pergi dahulu, karena menurut penutur ia malu jika harus langsung memberikan buket kepada lelaki idolanya tersebut. Terdapat penanda linguistik kata “Jangan” yang merupakan penguat bahwa tuturan di atas merupakan fungsi tindak tutur larangan. Tujuan percakapan tersebut audine meminta gea untuk tidak pergi dahulu harus menunggu dirinya dan menyerahkan buketnya ke ghea

tidak dengan pan “lelaki idolanya. Dapat kita lihat dari percakapan berikut “Awas lo,jangan berangkat dulu! Gua nggak mau antar ke lokasi dengan look seperti upik abu,” percakapan ini sudah menandakan adanya larangan disana. Maka percakapan di atas memiliki fungsi melarang.

#### **4.1.3 Efek Tindak Tutur Direktif**

##### **a. Efek Positif**

Efek positif yaitu efek atau dampak yang baik bagi mitra tuturnya. Efek atau daya pengaruh yang berdampak baik yang dapat menyebabkan mitra tuturnya merespon atau bereaksi positif. Tuturan yang berdampak positif bagi mitra tuturnya, yaitu efek positif membuat bahagia, efek positif membuat tertarik , efek positif membuat lega, membuat rasa syukur, dorongan, ikhlas, dan rasa semangat.

##### **1. Rasa Senang/ Bahagia**

Tuturan yang disampaikan penutur dapat menimbulkan rasa senang bagi mitra tutur yang sedang mengalami rasa senang karena pujian. Dalam penelitian ini terdapat 3 efek positif rasa senang. Berikut dipaparkan percakapan yang tergolong kepada efek positif rasa senang :

“Alie! Lihat, ring platter-nya sebentar lagi jadi. Cantik nggak?” Audine menyodorkan cincin kayu yang sebagian sudah dililit artificial flowers. Perempuan itu bisa melihat bagaimana kerlipan mata Aliesha membesar. Mata yang sama miripnya dengan mata coklat yang akan bereaksi sama jika Audine menunjukkan karya buattannya malam ini, sepasang mata coklat mirip anak rusa yang sangat Audine rindukan.

“**Caantik!** Kenapa nggak pake bunga asli, Kak Au?” (*Lotus In The Mud*, 356)

Pada percakapan “**Caantik!** dapat menimbulkan efek positif, yang dimaksudkan efek positif dalam percakapan tersebut adalah rasa senang, karena hasil karyanya di puji cantik oleh Alishea. Maka efek yang terdapat dalam percakapan tersebut adalah efek Positif.

#### **b. Efek Negatif**

Efek negatif yaitu efek atau dampak yang berakibat buruk atau tidak baik bagi mitra tuturnya. Efek atau daya pengaruh yang berdampak negatif dapat menyebabkan mitra tutur merespon tidak baik atau bereaksi negatif. Tuturan yang berdampak efek negatif yang membuat gugup,

membuat marah, membuat kecewa, dan membuat takut, membuat khawatir, tersinggung, dan membuat sedih.

#### **1. Membuat Sedih**

Tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dapat menimbulkan rasa sedih pada diri mitra tutur. Pada penelitian ini terdapat 3 efek negatif yang membuat rasa sedih. Berikut ini dipaparkan 3 efek negatif membuat rasa sedih:

“IH, JANGAN KETAWA! DENGAR DULU!” protes Audine pada lelaki sebelahnya

**Lucu, Kayak gambar anak PAUD.**” Lelaki meledek topi bajak laut di atas kepala penyu mirip dengan topi suster (*Lotus In The Mud*, 216)

Pada tuturan Lucu, Kayak gambar anak PAUD dapat menimbulkan efek negatif, yang dimaksudkan efek negatif rasa sedih, Penutur sedih karena gambarnya diledengin seperti gambar anak SD. Maka efek yang terdapat dalam percakapan di atas merupakan efek negatif rasa sedih.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tindak tutur direktif yang paling dalam novel *Lotus In*

*The Mud* yaitu 30 tuturan yang memiliki bentuk dan fungsi serta 18 tuturan yang memiliki efek.

Bentuk dan efek tindak direktif yang diperoleh yaitu tindak tutur direktif Memerintah/menyuruh, memesan/meminta, memohon, menasehati, menganjurkan atau menyarankan, bertanya dan melarang. Dan memiliki efek positif dan efek negatif

Ketujuh jenis tindak tutur direktif ditandai dengan percakapan tuturan dan intonasi tuturan.

#### Daftar Pustaka

- Nadzifah, Z. N., & Yudi Utomo, A. P. (2020). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. *Dinamika*, 3(2), 6. <https://doi.org/10.35194/jd.v3i2.960>
- Rachman, A. (2017). Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film ‘Umar. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(1), 90–100. <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/3972>
- Rahardi, K. (2019). Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik. In *Amara Books*. [http://repository.usd.ac.id/36035/1/BUKU\\_AJAR\\_PRAGMATIK\\_KONTEKS\\_luaran\\_tambahan\\_pertama.pdf](http://repository.usd.ac.id/36035/1/BUKU_AJAR_PRAGMATIK_KONTEKS_luaran_tambahan_pertama.pdf)
- Setyawan, D. A. (2013). Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian. In *Metodologi Penelitian*.
- Suyitno, I. (2017). Tindak Tutur Dalam Perspektif Kajian Wacana. *Diksi*, 13(2), 114–115. <https://doi.org/10.21831/diksi.v13i2.6450>
- Wijayanti N. M., Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 15–26.
- Yuliantoro, A. (2014). *Analisis Pragmatik*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>